

**STUDI PUSTAKA RELEVANSI NILAI INFORMASI AKUNTANSI
SEBELUM DAN SESUDAH PENERAPAN *INTERNATIONAL FINANCIAL
REPORTING STANDARDS (IFRS)* (Pembimbing : Endar Pituringasih; Erna
Widiastuty)**

Baiq Reinelda Tri Yunarni
I2F 011 004

ABSTRACT

This study is a review of the academic research on value relevance of accounting information after the application of International Financial Reporting Standards (IFRS) published in The Accounting Review in period of 2008-2012. The articles in those journal have been selected in order to be relevant with the purpose of this study, that is to determine the changes (increases or decreases) the value relevance of IFRS-based accounting information. This study uses library research method by collecting and reviewing 27 articles to be discussed qualitatively.

Overall results of the review indicate that the adoption of IFRS has not been able to increase the value relevance of accounting information. Application of IFRS can only increase the international comparability of financial statements. The review also shows that IFRS have not been able to reduce the level of company's earnings management.

Keywords : value relevance of accounting information, IFRS adoption, The Accounting Review

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keputusan investasi dalam suatu aset membutuhkan analisis dan pemahaman terhadap informasi sehingga keputusan investasi tersebut dapat memberikan keuntungan yang optimal bagi investor. Informasi merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan ini berkaitan dengan pemilihan portfolio investasi yang paling menguntungkan dengan tingkat resiko tertentu. Informasi dapat mengurangi ketidakpastian yang terjadi, sehingga keputusan yang diambil diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Banyak sekali informasi yang dapat diperoleh investor baik informasi yang bersifat publik maupun informasi pribadi (*privat*). Salah satu informasi yang diharapkan mampu memberi bantuan kepada pemakai dalam membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi dimana informasi-informasi yang disajikan di dalamnya dapat membantu berbagai pihak baik intern maupun ekstern dalam pengambilan keputusan yang sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, (Rahmawati, 2005). Informasi keuangan untuk pihak *intern* dapat digunakan oleh pihak manajemen untuk dapat mengambil keputusan-keputusan penting dalam rangka mendapatkan/meningkatkan *return*. Sedangkan untuk pihak *ekstern*, misalnya investor dan kreditor, informasi perusahaan dapat dipergunakan untuk mengambil

keputusan-keputusan penting dalam berinvestasi. Perusahaan yang mempunyai keyakinan bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik ke depannya akan cenderung mengkomunikasikan berita tersebut terhadap para investor (Hanafi, 2004). Perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar. Hal ini merupakan bagian dari teori *signalling* (*signalling theory*). *Signalling theory* merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan (Suwardjono, 2005:583).

Beberapa diantara informasi akuntansi dalam laporan keuangan yang dapat dijadikan sebagai pengukur kinerja saham adalah *earnings* dan nilai buku. Laporan *earnings* dianggap sebagai sumber informasi terpenting dari semua jenis laporan tahunan yang disediakan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan karena investor pada prinsipnya lebih berkepentingan dengan keuntungan saat ini dan masa yang akan datang, stabilitas keuntungan tersebut dan hubungan dengan keuntungan perusahaan-perusahaan lainnya.

Suatu informasi di pasar modal dapat dianggap bermakna atau bernilai jika keberadaan informasi tersebut menyebabkan investor melakukan transaksi yang tercermin dalam perubahan harga saham. Dengan demikian, seberapa jauh kegunaan informasi dapat disimpulkan dengan mempelajari pengaruh harga saham pada saat informasi tersebut diterima oleh investor. Adanya perubahan harga saham ini akan menyebabkan terjadinya *return* yang nantinya diterima oleh investor.

Demikian pula dengan informasi *earnings* perusahaan dan nilai buku saham akan bermakna jika informasi-informasi tersebut dianalisa untuk mengetahui apakah kandungan informasi tersebut memiliki relevansi nilai dengan kinerja saham. Jika terdapat relevansi nilai antara kandungan informasi-informasi tersebut dengan kinerja saham, maka hal ini akan sangat bermanfaat bagi pengguna informasi baik pihak intern maupun ekstern sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Relevansi nilai informasi akuntansi dan kualitas informasi tidak lepas dari pengaruh standar-standar akuntansi dan kebijakan-kebijakan yang ada di suatu negara. Standar yang selama ini banyak diadopsi (termasuk di Indonesia) adalah US GAAP (*US General Accepted Accounting Principles*), standar akuntansi yang menganut nilai historis dan prinsip konservatisme. Adanya banyak celah dalam pendekatan-pendekatan pelaporan keuangan yang telah ada, untuk melakukan *fraud* dan kebutuhan akan pelaporan keuangan dan informasi yang dapat diakses secara global dalam bisnis internasional memberikan tekanan kepada berbagai kelompok kepentingan dan organisasi untuk menciptakan keselarasan pelaporan keuangan. Fenomena globalisasi ini mendorong *International Accounting Standards Board* (IASB) untuk mengembangkan sebuah standar pelaporan keuangan yang berkualitas tinggi, dapat dipahami, dilaksanakan, dan diterima secara internasional. Untuk mencapai tujuan ini, IASB mengeluarkan standar yang disebut *International Financial Reporting Standard* (IFRS) yang merupakan standar yang dibuat untuk menjembatani perbedaan standar yang ada di berbagai negara.

Penerapan *International Financial Reporting Standard* (IFRS) bukanlah hal yang baru. IFRS telah diadopsi banyak negara diantaranya negara-negara Uni Eropa, Afrika, Asia, Amerika Latin dan Australia. Sejak 2008, diperkirakan lebih dari 80 negara telah menerapkan IFRS (www.ifrs.org). Sebagian negara tersebut telah mewajibkan laporan keuangan mereka menggunakan IFRS untuk semua perusahaan domestik atau perusahaan

yang tercatat (*listed*) di bursa efek negara setempat. Tidak terkecuali Indonesia, sejak kesepakatan Indonesia dengan negaranegara yang bergabung dalam G20 maka Indonesia wajib menerapkan standar pelaporan keuangan yang berlaku secara internasional sehingga Indonesia melakukan konvergensi standar akuntansi keuangan berbasis IFRS.

Kewajiban untuk menggunakan IFRS bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek (*listed companies*) merupakan salah satu perubahan paling signifikan dalam sejarah regulasi akuntansi (Daske *et al.*, 2008). Telah lebih dari 100 negara mengadopsi IFRS. Regulator berharap bahwa penggunaan IFRS dapat meningkatkan komparabilitas laporan keuangan, meningkatkan transparansi perusahaan dan kualitas pelaporan keuangan sehingga menguntungkan investor. Meskipun demikian, masih terjadi perdebatan apakah IFRS dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi (Barth *et al.*, 2008; Daske *et al.*, 2008; Karampinis dan Hevas, 2011; Alali dan Foote, 2012).

Armstrong *et al.* (2010) menguji reaksi pasar terhadap 16 peristiwa yang berkaitan dengan adopsi IFRS di Uni Eropa tahun 2005. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pasar modal bereaksi terhadap proses pengadopsian wajib IFRS. Investor dan pasar modal memiliki ekspektasi bahwa adopsi IFRS di Uni Eropa memberikan manfaat ekonomi yang luas terkait dengan transparansi dan peningkatan kualitas pelaporan akuntansi yang akan meningkatkan likuiditas pasar modal. Sementara Barth *et al.* (2008) melaporkan bahwa umumnya kualitas akuntansi membaik setelah adopsi sukarela IFRS berdasarkan 1.896 perusahaan dari 21 negara pada tahun pengamatan 1994-2003. Semakin luas pengguna laporan keuangan maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan hendaknya juga semakin tinggi, hal ini agar pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan secara tepat. Pengadopsian IFRS diharapkan akan meningkatkan kualitas informasi akuntansi dengan meningkatnya komparabilitas laporan keuangan dan transparansi bagi para pengguna laporan keuangan. IFRS mewajibkan pengungkapan yang lebih banyak dan memberikan pilihan akuntansi yang lebih sedikit, hal ini akan mengurangi kemampuan manajemen dalam mengatur laba sehingga IFRS diharapkan akan dapat mengurangi *earning management* dan meningkatkan relevansi nilai akuntansi. Barth *et al.* (2008) menyatakan bahwa kualitas informasi akuntansi dapat meningkat jika pembuat standar dapat membatasi tindakan *opportunistic* manajemen dalam menentukan kualitas akuntansi.

Penelitian mengenai dampak penerapan IFRS terhadap kualitas informasi akuntansi telah banyak dilakukan dan menunjukkan hasil yang berbeda-beda diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Bartov *et al.* (2005) menyatakan bahwa IAS (*International Accounting Standards*) memberikan informasi laporan keuangan yang lebih baik dari laporan keuangan yang disusun berdasarkan Jerman GAAP. Chen *et al.* (2010) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penggantian standar lokal (seperti US GAAP) dengan IFRS memiliki efek tambahan pada kualitas pelaporan keuangan. Dimitropoulos *et al.* (2013) meneliti dampak penerapan IFRS terhadap kualitas akuntansi di Yunani dan memperoleh hasil pelaksanaan IFRS berkontribusi mengurangi manajemen laba, pengakuan kerugian lebih tepat waktu dan relevansi nilai yang lebih besar dari angka akuntansi dibandingkan dengan standar akuntansi lokal (GAAP).

Disisi lain penelitian Hung dan Subramanyam (2007) menemukan hasil yang berbeda bahwa kualitas akuntansi berdasarkan standar lokal Jerman yang didasarkan

pada IAS tidak berbeda dalam relevansi nilai. Hal ini didukung oleh penelitian Goodwin *et al.* (2008) dimana tidak ditemukan bukti bahwa laba dan ekuitas dari laporan keuangan yang disusun berdasarkan IFRS memiliki kualitas yang lebih tinggi (nilai lebih relevan) dari Australia GAAP.

Kualitas informasi akuntansi menjadi hal penting dalam pengambilan keputusan yang akan digunakan oleh pengguna laporan keuangan. Kualitas informasi akuntansi yang baik tentunya tidak menyesatkan pengguna, dapat dibandingkan, dan relevan. Perubahan standar dari standar lokal (GAAP) ke IFRS yang bersifat global diharapkan akan meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki hasil yang beragam, maka peneliti merasa perlu untuk mengkaji kembali penelitian-penelitian mengenai dampak konvergensi IFRS terhadap relevansi nilai informasi akuntansi dengan mereview penelitian-penelitian dari sumber lain yang relevan. Peneliti mengkaji bagaimana relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah adopsi IFRS. Peneliti memilih sumber dari *The Accounting Review* karena jurnal tersebut memiliki banyak literatur-literatur internasional yang terbit 6 kali dalam setahun. Selain itu juga, akses peneliti ke jurnal tersebut lebih mudah dibandingkan dengan sumber-sumber yang lain.

Berdasarkan uraian di atas diturunkan perumusan masalah apakah terjadi perubahan (peningkatan/penurunan) relevansi nilai informasi akuntansi dari sebelum hingga setelah penerapan IFRS?

1.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan (peningkatan/penurunan) relevansi nilai informasi akuntansi dari sebelum hingga setelah penerapan IFRS.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Signalling Theory (Teori Signalling)

Signalling theory merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan (Suwardjono, 2005:583). Menurut teori ini, perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar. Dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Hartono, 2005). Agar sinyal tersebut efektif, maka harus dapat ditangkap pasar dan dipersepsikan dengan baik, serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk (Hartono, 2005).

Signalling Theory berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh suatu emiten. Pengumuman ini nantinya dapat mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas perusahaan emiten yang melakukan pengumuman (Suwardjono, 2005:583).

Perusahaan yang mempunyai keyakinan bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik ke depannya akan cenderung mengkomunikasikan berita tersebut terhadap para investor (Hanafi, 2004). Pada penelitian ini perusahaan yang berkualitas baik nantinya akan memberi sinyal dengan cara menyampaikan laporan keuangannya dengan

tepat waktu. Hal ini tidak bisa ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk. Perusahaan berkualitas buruk akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Pada penelitian ini sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang berkualitas baik dianggap sebagai berita baik (*good news*) sedangkan sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang berkualitas buruk dianggap sebagai berita buruk (*bad news*). Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi *signal* bagi pihak di luar perusahaan terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan (Scott, 2009).

2.2. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Mengadakan analisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan adalah merupakan dasar untuk menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan.

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (revisi 2009) : “Penyajian Laporan Keuangan” adalah:

“Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumberdaya yang dipercayakan kepada mereka.”. (IAI, 2012)

Menyelidiki dampak dari awal mengadopsi IFRS, Barthelet *al.* (2008) dan Daske dan Gebhardt (2006) keduanya mengamati peningkatan yang signifikan dalam kualitas pelaporan keuangan setelah perusahaan beralih dari GAAP local ke IFRS. Khususnya, Barthelet *al.* (2008) menemukan relevansi nilai meningkat berdasarkan IFRS. Daske dan Gebhardt (2006) menemukan pengguna laporan keuangan merasakan laporan keuangan berdasarkan IFRS lebih berkualitas dibandingkan GAAP.

2.3. Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

Beaver (1968) telah memberikan definisi relevansi nilai sebagai kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) dari informasi akuntansi dalam kaitannya dengan nilai perusahaan. Dalam perkembangannya, penelitian-penelitian mengenai relevansi nilai memang diarahkan untuk menginvestigasi hubungan empiris antara nilai pasar modal (*stock market values*) dengan berbagai angka akuntansi yang dimaksudkan untuk menilai kegunaan angka-angka akuntansi itu dalam penilaian ekuitas.

Pinasti (2004) mendefinisikan relevansi nilai adalah kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) informasi akuntansi terhadap harga atau return saham. Relevansi nilai digunakan oleh investor untuk mengetahui kesesuaian nilai pada laporan keuangan perusahaan agar dapat membuat prediksi yang tepat atas harga atau *return* saham. Menurut Ball dan Brown (1968), informasi akuntansi bermanfaat bagi investor untuk mengestimasi nilai yang diharapkan (*expected value*) dari tingkat *return* dan tingkat risiko dari sekuritas. Apabila informasi akuntansi tidak memiliki kandungan informasi maka tidak akan ada revisi

kepercayaan setelah diterimanya informasi tersebut, akibatnya tidak memicu keputusan beli dan (atau) jual. Tanpa adanya keputusan beli dan (atau) jual, tidak akan ada volume perdagangan atau perubahan-perubahan dalam harga saham. Pada intinya, informasi akan bermanfaat jika informasi tersebut menyebabkan investor mengubah kepercayaan dan tindakan-tindakannya. Tingkat kebermanfaatannya informasi akuntansi tersebut bagi investor dapat diukur dengan besarnya perubahan harga dan (atau) volume setelah dirilisnya (diumumkan) informasi yang bersangkutan.

Banyak penelitian empiris akuntansi telah berusaha untuk menemukan relevansi nilai informasi akuntansi dalam rangka mempertinggi analisis laporan keuangan. Riset relevansi nilai dilakukan antara lain oleh: Jones(1991); Ohlson (1995); Dechow *et al.* (1995); Burgstahler dan Dichev (1997); Francis dan Schipper (1999); Barth *et al.* (1999); Marquardt dan Wiedman (2004). Riset relevansi nilai secara spesifik melakukan pengujian argumentasi melalui prediksi asosiasi antara variable dependen yang berbasis harga skuritas dan variabel independen informasi akuntansi. Penelitian ini memfokuskan riset relevansi nilai yang mengkombinasikan pendekatan nilai buku dan nilai laba.

2.4.Harga Saham

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang sahamnya, termasuk hak klaim atas aset perusahaan dengan prioritas setelah hak klaim pemegang surat berharga lain dipenuhi jika terjadi likuiditas (Hartono, 2010:167). Husnan (2001:303), menyebutkan bahwa:

“Sekuritas (saham) merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya.”

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Hartono, 2010:167). Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan

2.5.Kecenderungan untuk Implementasi IFRS dan Peningkatan Kualitas Informasi Akuntansi

Karampinis dan Hevas (2011) menghipotesiskan dan memberikan bukti empiris bahwa faktor standar akuntansi saja (termasuk IFRS) tidak cukup untuk meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Dengan mengutip hasil penelitian Daske *et al.* (2008) dan Ball *et al.* (2003), Karampinis dan Hevas (2011) beragumen bahwa lingkungan institusional penyusun laporan keuangan, bukan standar, yang menentukan kualitas informasi akuntansi. Hal ini menjadi isu penting karena orientasi IFRS adalah untuk lingkungan institusional dengan tradisi *common law* (Barth *et al.*, 2008; Karampinis dan Hevas, 2011). IFRS disusun

berdasar kerangka konseptual yang mirip dengan kerangka konseptual standar akuntansi negara-negara *common law* (Barth *et al.*, 2008). Oleh karena itu, manfaat IFRS bagi negara-negara dengan tradisi *code-law* masih menjadi pertanyaan penelitian yang penting.

Negara-negara dalam kluster *code law* umumnya mempunyai fungsi perbankan yang lebih dominan daripada pasar modal dalam memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan (LaPorta *et al.*, 1998). Berbagai karakteristik lingkungan institusional tersebut menyebabkan kebutuhan pengungkapan publik (*public disclosure*) menjadi kurang penting di negara-negara *code law* dibandingkan *common law* (Karampinis dan Hevas, 2011). Hal ini dapat menghambat tujuan adopsi IFRS untuk meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Temuan Karampinis dan Hevas (2011) menunjukkan bahwa adopsi IFRS di lingkungan institusional yang kurang sesuai menyebabkan tidak signifikannya peningkatan kualitas informasi akuntansi setelah adopsi dilakukan. Hal ini mendukung argumen Bradshaw dan Miller (2007) serta Alali dan Foote (2012) bahwa pengaruh adopsi IFRS terhadap kualitas informasi akuntansi tergantung pada faktor-faktor spesifik setiap negara (*country-specific factors*).

Argumentasi bahwa IFRS belum tentu dapat meningkatkan relevansi informasi akuntansi juga dinyatakan oleh Van der Meulen *et al.* (2007). Mereka menyatakan masih menjadi perdebatan bahwa proses penyusunan standar oleh IASB belum melalui *due process* yang baik. Selain itu, *enforcement* IFRS belum seketat US GAAP. Vander Meulen *et al.* (2007) juga menyatakan standar akuntansi yang disusun IASB tersebut bersifat umum dan kurang detail berbeda dengan *rule based standards* yang lebih detail dalam aturan-aturan pengungkapan. Van der Meulen *et al.* (2007) menyatakan masih menjadi perdebatan apakah aturan yang lebih ketat tersebut dapat menghasilkan informasi akuntansi yang lebih relevan.

2.6. Kerangka Pemikiran

Informasi yang lengkap, akurat dan tepat waktu diperlukan investor untuk mengambil keputusan investasi. Pemberian sinyal dilakukan manajemen untuk mengurangi adanya asimetri informasi. Sinyal informasi tersebut dapat dilihat melalui publikasi laporan keuangan perusahaan. Informasi laporan keuangan juga digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Penilaian investor mengenai kinerja perusahaan penting karena berkaitan erat dengan harga saham atau *return* yang akan diperoleh dan risiko investasi yang ditimbulkannya.

Barth *et al.* (2008) menyatakan bahwa IFRS sebagai *principles based standards* lebih dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi karena pengukuran dengan *fair value* lebih dapat menggambarkan posisi dan kinerja ekonomik perusahaan. Hal ini lebih dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi. Selain itu mereka juga menemukan *competing hypothesis* bahwa IFRS justru dapat menurunkan relevansi nilai informasi akuntansi terkait pembatasan diskresi manajerial dalam pilihan-pilihan. Pembatasan terhadap diskresi manajerial dalam memilih metode pengukuran justru dapat mengurangi kemampuan manajemen untuk dapat menyediakan informasi akuntansi yang lebih dapat menggambarkan kondisi ekonomik perusahaan.

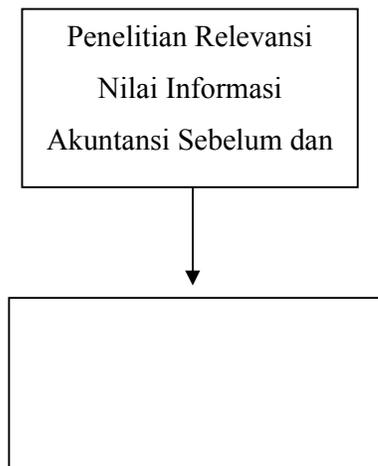
Uraian di atas menunjukkan belum jelas apakah IFRS dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi. Selain itu, hasil penelitian masih menunjukkan bukti yang bertentangan. Hasil penelitian Barth *et al.* (2008) dan Alali dan Foote (2012) menunjukkan

bahwa adopsi IFRS dapat meningkatkan relevansi nilai. IFRS dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi karena penggunaan nilai wajar lebih dapat merefleksikan kondisi ekonomik perusahaan. Sebaliknya, temuan Karampinis dan Hevas (2011) menunjukkan adopsi IFRS tidak meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi. Hal ini sesuai dengan argumentasi Barth *et al.* (2008) bahwa relevansi nilai informasi akuntansi merupakan fungsi dari *country specific factors*. Oleh karena itu, masih terjadi perdebatan konseptual tentang manfaat IFRS dalam meningkatkan relevansi nilai.

Penelitian ini mencoba untuk melihat apakah terjadi perubahan (peningkatan/penurunan) relevansi nilai informasi akuntansi. Perubahan dapat dilihat dengan cara melakukan review hasil penelitian melalui jurnal *The Accounting Review*. Perubahan relevansi nilai informasi akuntansi direview dari awal IFRS coba untuk diterapkan yaitu tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.

Penelitian tentang relevansi nilai informasi akuntansi pasca adopsi IFRS di Indonesia masih sangat terbatas. Penerapan IFRS telah dimulai secara bertahap mulai 1 Januari 2010, namun adopsi penuh IFRS mulai 1 Januari 2012. Hasil review penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan relevansi nilai informasi akuntansi dari sebelum sampai setelah penerapan IFRS.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Keterangan : Penelitian ini mencoba melihat apakah terjadi perubahan (peningkatan/penurunan) relevansi nilai selama periode IFRS, dengan mereview penelitian relevansi nilai sesudah IFRS.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Zed (2008:1) menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian. Tegasnya penelitian kepustakaan membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.

Menurut Zed (2008:2), setidaknya ada tiga alasan peneliti membatasi penelitian pada riset kepustakaan saja yaitu: (1) karena persoalan penelitian tersebut hanya bisa dijawab lewat penelitian pustaka dan sebaliknya tidak mungkin mengharapkan datanya dari riset lapangan; (2) studi pustaka diperlukan sebagai salah satu tahap tersendiri, yaitu studi pendahuluan untuk memahami lebih dalam gejala baru yang tengah berkembang di lapangan atau dalam masyarakat; (3) data pustaka tetap andal untuk menjawab persoalan penelitian.

Penelitian kepustakaan termasuk dalam penelitian kualitatif. Moleong (2010:7) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini merupakan *mapping* dari penelitian dari tahun 2008-2012 yang diperoleh dari hasil penelitian-penelitian yang diterbitkan dalam jurnal *The Accounting Review*. Penelitian ini melakukan review pada jurnal akuntansi, dan peneliti lebih spesifik pada *Journal Accounting Review*. *Accounting Review* digunakan dalam penelitian ini karena dianggap jurnal yang paling relevan dan banyak diacu dalam penelitian akuntansi di berbagai negara sehingga menurut peneliti, jurnal tersebut sangat representatif untuk digunakan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah studi kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, laporan-laporan yang hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 2003:211).

Analisis Data

Proses analisis penelitian dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber yang diteliti, yaitu dari studi pustaka melalui review hasil penelitian IFRS pada jurnal *The Accounting Review* tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 kemudian di lakukan *mapping* untuk melihat hasil penelitian relevansi nilai sejak tahun penerapan IFRS. Mengacu dari pendapat tersebut, data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif-kualitatif, meliputi tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sukardi, 2004:157).

1. Reduksi Data.

Reduksi data merupakan kegiatan menyeleksi apakah penelitian-penelitian yang akan di teliti di dalam *Accounting Review* termasuk IFRS atau tidak dan peneliti memfokuskan dan menyederhanakan data sejak awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan. Kegiatan mereduksi data bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

2. Penyajian Data.

Penyajian data dilakukan dengan cara menganalisis data reduksi dalam bentuk naratif yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan. Kemudian data selanjutnya dievaluasi untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data.

Menarik kesimpulan adalah kegiatan memberikan kesimpulan terhadap hasil evaluasi peneliti. Kegiatan ini meliputi pencairan data beserta penjelasnya, sedangkan verifikasi data adalah kegiatan menguji kebenaran data, kekokohan dan kecocokan makna data yang diperoleh dari lapangan untuk mencapai kesimpulan yang kuat. Ketiga komponen tersebut saling interaktif yaitu saling mempengaruhi dan terkait.

4. PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

American Accounting Association adalah asosiasi terbesar di dunia akuntansi dan bisnis, pendidikan, peneliti, dan praktisi yang tertarik. Sebuah organisasi di seluruh dunia, *American Accounting Association* atau yang biasa di singkat AAA mempromosikan pendidikan, penelitian, pengabdian, dan interaksi antara pendidikan dan praktik.

The Accounting Review yang diterbitkan 6 (enam) kali dalam setahun yaitu bulan Januari, Maret, Mei, Juli, September, dan November adalah jurnal utama yang disponsori oleh *American Accounting Association* dan merupakan salah satu dari tiga jurnal akuntansi akademik di dunia. Jurnal ini menerbitkan artikel yang melaporkan hasil penelitian akuntansi dan menjelaskan dan menggambarkan metodologi penelitian yang terkait.

Peneliti melakukan *Mapping* artikel pada *The Accounting Review* sesuai dengan batasan-batasan yang telah dikemukakan pada pendahuluan yaitu peneliti hanya melihat artikel pada *The Accounting Review* yang hanya membahas Relevansi Nilai yang batasannya pada Laba dan Nilai buku. Dari total artikel dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 sejumlah 341 artikel, setelah di *Mapping* hanya 27 artikel yang memenuhi syarat untuk diteliti oleh peneliti.

4.2. Penerapan IFRS dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

Penelitian-penelitian yang dipublikasikan pada jurnal *The Accounting Review* dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 yang membahas tentang relevansi nilai informasi akuntansi pasca penerapan IFRS (tahun 2008) atau setidaknya terkait dengan informasi akuntansi terutama laba dan nilai buku yang telah dikaji yaitu sebanyak 27 penelitian.

Penelitian-penelitian yang dikaji tidak membahas secara langsung pengaruh penerapan IFRS terhadap relevansi nilai informasi akuntansi. Namun dapat dikaji bagaimana informasi-informasi akuntansi diteliti serta hasil penelitiannya pada periode penelitian pasca adopsi IFRS terutama di negara-negara Eropa. Informasi akuntansi dapat dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan investasi atau dengan kata lain informasi tersebut dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan.

Relevansi nilai informasi akuntansi terkait erat dengan kualitas informasi itu sendiri. Informasi yang berkualitas tentunya dihasilkan melalui proses dan sistem informasi yang dapat diandalkan. IFRS bertujuan tidak hanya untuk membentuk keseragaman laporan keuangan internasional, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan, terutama informasi laba dan nilai buku yang banyak dijadikan dasar oleh investor

untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. Akan tetapi, penerapan IFRS tidak serta merta dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Wilson (2008) menemukan adanya penurunan kualitas kandungan informasi laba hasil penyajian kembali laporan keuangan. Selain itu juga menurut Gleason *et al.* (2008), *restatement* akuntansi masih menjadi masalah dalam penerapan IFRS. *Restatement* akuntansi menyebabkan penurunan harga saham.

Penerapan IFRS telah terjadi pada lebih dari 100 negara di dunia. Regulator berharap bahwa penggunaan IFRS dapat meningkatkan komparabilitas laporan keuangan, meningkatkan transparansi perusahaan dan kualitas pelaporan keuangan sehingga menguntungkan investor. IFRS dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi karena penggunaan *fair value* lebih dapat merefleksikan kondisi ekonomik perusahaan. Akan tetapi, penerapan IFRS juga mestinya diikuti oleh penggunaan sistem informasi dan tata kelola perusahaan yang baik dan dapat diandalkan. Song *et al.* (2010) telah meneliti bagaimana relevansi dari penggunaan nilai wajar berdasarkan FAS 157 yang dimoderasi oleh mekanisme *corporate governance*. Song *et al.* (2010) menganalisis nilai relevan dari FAS 157 atas hierarki nilai wajar dan pengaruhnya terhadap mekanisme *corporate governance*. Nilai wajar ini diukur menggunakan 3 (tiga) tingkatan hierarki, yaitu tingkat 1 untuk *active market*, tingkat 2 untuk *observable market*, dan tingkat 3 untuk *unobservable market*. Dengan menggunakan laporan keuangan triwulanan tahun 2008, Song *et al.* (2010) menemukan bahwa relevansi nilai dari nilai wajar tingkat 1 dan tingkat 2 lebih besar dari relevansi nilai wajar tingkat 3. Secara keseluruhan, penelitian Song *et al.* (2010) mendukung relevansi dari pengukuran nilai wajar berdasarkan FAS 157, namun *corporate governance* yang lemah dapat mengurangi relevansi dari pengukuran tersebut.

Relevansi nilai informasi akuntansi tidak hanya dipengaruhi oleh penerapan suatu standar akuntansi (termasuk IFRS) dan tata kelola yang baik, tetapi juga lingkungan pertumbuhan ekonomi suatu perusahaan dalam suatu negara. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat meningkatkan peluang investasi. Potensi pertumbuhan perusahaan secara substansial seringkali berasal dari peluang investasi (Kumar dan Krishnan, 2008). Salah satu hasil penelitian Kumar dan Krishnan (2008) yaitu relevansi nilai laba dipengaruhi oleh peluang investasi suatu perusahaan. Penelitian Kumar dan Krishnan (2008) dimotivasi oleh tiga perspektif atau hipotesis tentang bagaimana dan mengapa relevansi nilai arus kas dari operasi (CFO) dan akrual dipengaruhi oleh peluang investasi.

Bukti tentang relevansi nilai yang relatif tinggi dari CFO dan relevansi nilai akrual rendah pada perusahaan yang tumbuh tinggi berpotensi menarik bagi para analis dan regulator akuntansi. Dalam penelitian ini variasi relevansi nilai laba dengan peluang investasi ditentukan oleh interaksi dari beberapa faktor dan karena itu lebih kompleks daripada yang ditunjukkan oleh penelitian yang masih ada.

Relevansi nilai informasi akuntansi tidak hanya berfokus pada informasi nilai laba dan nilai buku. Informasi yang relevan bagi investor tergantung dari jenis perusahaan itu sendiri. Berbeda jenis perusahaan, berbeda pula informasi yang dibutuhkan oleh investor. Hal tersebut dibuktikan oleh Kang dan Zhao (2010) yang menguji relevansi nilai penyusutan pada perusahaan industri *Real Estate Investment Trust* (REIT) karena penyusutan adalah item rekonsiliasi terbesar antara FFO atas laba bersih pada perusahaan REIT. Kang dan Zhao (2010) menguji isi informasi dan relevansi nilai penyusutan untuk dua jenis industri

yaitu REIT dan non REIT. Hasil penelitian Kang dan Zhao (2010) menemukan beberapa hal. Pertama, akumulasi penyusutan merupakan nilai relevan untuk industri REIT. Kedua, akumulasi penyusutan memiliki kemampuan prediktif untuk pendapatan masa depan untuk industri REIT, namun tidak untuk non REIT.

Salah satu tujuan IFRS adalah untuk membentuk keseragaman laporan keuangan internasional. Mengingat bahwa keseragaman ini berbeda dengan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, besar kemungkinan keseragaman tersebut menjadi lebih mudah. Penelitian Yip dan Young (2012) menguji apakah penerapan wajib IFRS di Uni Eropa secara signifikan meningkatkan komparabilitas informasi di 17 negara Eropa. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa kewajiban adopsi IFRS meningkatkan komparabilitas informasi lintas negara dengan membuat hal serupa terlihat lebih mirip tanpa membuat hal yang berbeda terlihat kurang berbeda. Hal ini tidak berarti bahwa peningkatan komparabilitas tersebut diikuti pula oleh peningkatan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan.

Yip dan Young (2012) juga menemukan beberapa bukti bahwa peningkatan komparabilitas lintas negara dipengaruhi oleh lingkungan kelembagaan perusahaan. Lingkungan kelembagaan perusahaan tentunya berbeda-beda antar negara yang satu dengan yang lain. Mereka melakukan penelitian pada perusahaan-perusahaan yang terdapat di negara-negara Eropa yang secara umum lingkungan kelembagaan maupun budaya dari negara-negara tersebut tidak jauh berbeda. Di negara-negara Asia terutama negara-negara berkembang mungkin akan diperoleh hasil yang berbeda.

4.3. Penerapan IFRS, Kualitas Informasi, dan Manajemen Laba

Terdapat argumentasi dari berbagai kalangan baik akademisi maupun regulator bahwa IFRS dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi karena penggunaan *fair value* lebih dapat merefleksikan kondisi ekonomi perusahaan. Selain itu, penerapan IFRS juga dianggap dapat membatasi tindakan opportunistik manajemen (Barth *et al.*, 2008). Tindakan opportunistik yang dimaksud adalah manajemen laba, yaitu tindakan manajer yang dilakukan demi keuntungan pribadi ataupun dengan motif lain dengan mengelola laba yang dilaporkan.

Penelitian-penelitian yang dikaji menunjukkan penerapan IFRS tidak mempengaruhi manajemen untuk tidak melakukan tindakan manajemen laba. Penelitian Das *et al.* (2011) menguji bagaimana manajer mengkoordinasikan penggunaan manajemen laba dan manajemen ekspektasi secara bersama. Pengujian dilakukan dengan mengestimasi hubungan antara instrumen-instrumen manajemen laba dan manajemen ekspektasi serta bagaimana hubungan tersebut berubah seiring perubahan kendala penggabungan tersebut. Hasil penelitian Das *et al.* (2011) menemukan bahwa manajer menggunakan manajemen laba dan manajemen ekspektasi secara bersamaan dan saling melengkapi ketika penggunaan manajemen laba kurang dibatasi. Akan tetapi, karena adanya kendala pada peningkatan manajemen laba, manajer mengganti penggunaan manajemen laba dengan manajemen ekspektasi. Selain itu, Das *et al.* (2011) menemukan bahwa tingkat manajemen ekspektasi mempengaruhi tingkat manajemen laba, namun tidak sebaliknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi manajer untuk mendapatkan keuntungan dari pengelolaan laba lebih besar daripada kekhawatiran adanya sanksi yang mungkin diterima.

Selain itu juga, penerapan IFRS harus disesuaikan dengan regulasi lain yang berlaku di suatu negara seperti regulasi dalam bidang perpajakan. Undang-undang dan peraturan perpajakan tentunya berbeda-beda antara negara yang satu dengan negara lainnya sehingga IFRS tidak dapat secara gamblang diterapkan tanpa penyesuaian. Frank *et al.* (2009) menemukan bahwa ketidaksesuaian antara standar akuntansi keuangan dan undang-undang perpajakan yang ada di suatu negara memungkinkan manajer untuk mengatur laba sebelum pajak naik dan turundari laba kena pajak dalam periode pelaporan yang sama. Hal ini mengakibatkan adanya penurunan kualitas laba yang dilaporkan dan menambah bukti bahwa penerapan IFRS belum bisa meningkatkan kualitas informasi akuntansi sepenuhnya.

Perilaku manajemen laba juga ditemukan oleh Givoly *et al.* (2010) yang meneliti perbandingan tingkat manajemen laba dan kualitas informasi pada perusahaan publik dan perusahaan non publik. Givoly *et al.* (2010) mengembangkan dua hipotesis yaitu hipotesis “permintaan” (*demand*) dan hipotesis “perilaku oportunistis”. Hasil penelitian Givoly *et al.* (2010) mendukung hipotesis “perilaku oportunistis” yaitu perusahaan non publik memiliki kualitas informasi laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan publik dikarenakan adanya dorongan yang kuat dari manajer untuk mengelola laba.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

1. Secara keseluruhan, penerapan IFRS belum dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi. Hal ini disebabkan penerapan IFRS masih dalam proses transisi sehingga masih dibutuhkan waktu untuk memperoleh dampak yang nyata dari penerapan IFRS. Penerapan IFRS harus diikuti oleh peningkatan kualitas tata kelola perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan serta penyesuaian dengan regulasi lain yang berlaku pada suatu negara.
2. Penerapan IFRS belum mampu menurunkan tingkat manajemen laba pada perusahaan karena masih terdapat celah untuk melakukan tindakan oportunistis dan belum ada sanksi tegas terhadap tindakan tersebut. Motivasi manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba lebih besar dari kekhawatiran adanya sanksi atau tindakan tegas terhadap tindakan-tindakan tersebut.

5.2. Implikasi Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan implikasi bagi perkembangan teori, praktik, dan kebijakan, yaitu hasil penelitian ini secara teoritis dapat memberikan gambaran bahwa penerapan IFRS belum dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi. Hasil penelitian ini memberikan literatur tambahan untuk penelitian lebih lanjut mengenai penerapan IFRS dalam upaya peningkatan kualitas informasi akuntansi.

Secara Praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan tambahan bagi para praktisi seperti manajer perusahaan dan akuntan agar benar-benar menerapkan IFRS secara lebih baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan bagi para investor dan kreditur agar lebih

mempertimbangkan angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan yang banyak diatur oleh manajer dalam pengambilan keputusan terutama terkait dengan dampak-dampak yang ditimbulkan oleh manajemen laba pada laporan keuangan.

Hasil penelitian ini secara kebijakan dapat dijadikan informasi awal oleh pemerintah dan regulator akuntansi di Indonesia (khususnya Dewan Standar Akuntansi Keuangan) tentang sejauh mana pengaruh penerapan IFRS terhadap relevansi nilai informasi akuntansi.

5.3. Keterbatasan Penelitian dan Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain.

1. Penelitian-penelitian yang dikaji hanya dari jurnal *The Accounting Review*. Oleh sebab itu, literatur kajian yang terkait dampak penerapan IFRS terhadap relevansi nilai informasi akuntansi menjadi terbatas. Masih banyak penelitian-penelitian lain yang dipublikasi di media publikasi lain yang tidak masuk dalam kajian misalnya *Journal of Accounting Research*, *Accounting Horizons*, *Journal of Accounting and Economics*, *Journal of Economics and Business*, *Indonesian Journal of Accounting Research* dan jurnal akademis lainnya.
2. Penelitian ini terbatas pada periode awal penerapan IFRS yang merupakan periode transisi menuju penerapan IFRS secara penuh di semua negara di dunia, sehingga penelitian-penelitian yang dikaji masih merupakan hasil penelitian yang belum menunjukkan dampak penerapan IFRS secara penuh.

Saran untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang sebagai berikut.

1. Kajian sebaiknya bersumber dari media yang lebih luas seperti *Journal of Accounting Research*, *Accounting Horizons*, *Journal of Accounting and Economics*, *Journal of Economics and Business*, *Indonesian Journal of Accounting Research* dan sebagainya sehingga didapatkan literatur yang lebih lengkap dan kemungkinan bisa memperoleh hasil yang berbeda.
2. Diperlukan kajian lebih lanjut mengenai dampak penerapan IFRS terhadap relevansi nilai informasi akuntansi di masa mendatang. Penerapan IFRS telah mencapai penerapan penuh di semua negara di dunia termasuk di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal M. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Alali, F.A. & Foote, P.S. 2012. The Value Relevance Of International Financial Reporting Standards: Empirical Evidence in an Emerging Market. *The International Journal of Accounting*47:85-108.

- Almalia, Luciana Spica dan Dwi Sulistyowati. 2007. *Analisis Terhadap Relevansi Nilai Laba, Arus Kas Operasi dan Nilai Buku Ekuitas Pada periode di Sekitar Krisis Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ*. Proceeding Seminar Nasional. Juni 2007: 1-17.
- Armstrong, C.S., M. E. Barth, A. D. Jagolinzer dan E. J. Riedl. 2010. Market Reaction to the Adoption of IFRS in Europe. *The Accounting Review* 85(1):31-61.
- Ball, R. and P. Brown. 1968. An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers. *Journal of Accounting Research* 6:159-178.
- Ball, R., A. Robin, dan J. S. Wu, 2003. Incentives Versus Standards: Properties of Accounting Income in Four East Asian Countries. *Journal of Accounting and Economics* 36: 235-270.
- Barniv, Ran, Ole-Kristian Hope, M. J. Myring dan W. B. Thomas. 2009. Do Analysts Practice What They Preach and Should Investors Listen? Effects of Recent Regulations. *The Accounting Review* 84(4):1015-1039.
- Barron, O. E., D. Byard dan Yong Yu. 2008. Earnings Surprises That Motivate Analysts to Reduce Average Forecast Error. *The Accounting Review* 83(2):303-325.
- Barth, M. E. dan W. R. Landsman, 1995. Fundamental Issues Related to Using Fair Value Accounting for Financial Reporting. *Accounting Horizons* 9(4):97-107.
- Barth, M. E., John A. Elliot, and Mark W. Finn, 1999. Market Rewards Associated With pattern on Increasing Earning. *Journal of Accounting Research* 2:387-413.
- Barth, M. E., W. R. Landsman, dan M. Lang. 2008. International Accounting Standards and Accounting Quality. *Journal of Accounting Research* 46:467-498.
- Bartov, S., R. Goldberg dan M. Kim. 2005. Comparative value relevance among German, US and International Accounting Standards: A German stock market perspective. *Journal of Accounting, Auditing & Finance* 20(2): 95-119
- Beaver, William H. 1968. The Information Content of Earnings. *Journal of Accounting Research* 6:67-92.
- _____. 2002. Perspective on Recent Capital Market Research. *The Accounting Review* 77(2):453-474.
- Beyer, Anne. 2009. Capital Market Prices, Management Forecasts, and Earnings Management. *The Accounting Review* 84(6):1713-1747
- Bhattacharya, N., F. Ecker, P. M. Olsson dan K. Schipper. 2012. Direct and Mediated Associations among Earnings Quality, Information Asymmetry, and the Cost of Equity. *The Accounting Review* 87(2):449-482
- Black, L. Ervin and White J. Jhone. 2003. An International Comparison of Income Statement and Balance Sheet Information: Germany, Japan and the US. *European Accounting Review* 12(1):29-46.
- Bradshaw, M. T., dan G. S. Miller. 2007. Will Harmonizing Accounting Standards Really Harmonize Accounting? Evidence from Non-U.S. Firms Adopting US GAAP. *Working Paper, Harvard Business School*, 2007.
- Bradshaw, Mark T. 2009. Analyst Information Processing, Financial Regulation, and Academic Research. *The Accounting Review* 84(4): 1073-1083.

- Brown, Stephen., Kin Lo, Thomas Lys. 1999. Use of R2 in accounting research: measuring changes in value relevance over the last four decades. *Journal of Accounting and Economics*28: 83-115.
- Burgstahler, David C., and Dichev, Ilia D. 1997. Earning, Adaption and Equity Value. *The Accounting Review* 72(2): 187-215.
- Callen, J.L., J. Livnat dan D. Segal. 2009. The Impact of Earnings on the Pricing of Credit Default Swaps. *The Accounting Review* 84(5): 1363-1394.
- Chen, H. W., J. Z. Y. Chen, G. J. Lobo, dan Y. Y. Wang. 2010. Association Between Borrower and Lender State Ownership and Accounting Conservatism. *Journal of Accounting Research* 48(5): 973-1014.
- Cheng, Qiang dan D. B. Farber. 2008. Earnings Restatements, Changes in CEO Compensation, and Firm Performance. *The Accounting Review* 83(5):1217-1250.
- Collins, D. W. Maydew, E.L., and Ira, S. Weiss. 1997. Change in The Value-Relevance of Earning and Book Value Over the Past Forty Years. *Journal of Accounting and Economics*24:39-67.
- Coram, Paul. 2004. An Experimental Evaluation of the Effect of Voluntary Disclosure of Non-Financial Performance Indicators and Assurance on this Information on Stock Price Estimation and Earnings Forecasts. *Paper from PhD. Dissertation*. Australian National University.
- Das, S., K. Kim dan S. Patro. 2011. An Analysis of Managerial Use and Market Consequences of Earnings Management and Expectation Management. *The Accounting Review* 86(6):1935-1967.
- Daske, H., dan G. Gebhard. 2006. *International Financial Reporting Standards and Experts Perception of Disclosure Quality*. *Abacus*42 (3-4): 461-492.
- Daske, H.; Hail, L, C.; and Verdi, R. 2008. Mandatory IFRS Reporting Around The Word: Early Evidence On The Economic Consequences. *Journal of Accounting Research* 46(5): 1085-1142.
- Dechow, Patricia M., Sloan. Richard G., and Sweeney. Amy P. 1995. Detecting Earnings Management. *The Accounting Review* 70(2): 193-225.
- DeFond, Mark L., 2002. Discussion of the Balance Sheet as an Earnings Management Constraint. *The Accounting Review*77:29-33.
- Dichev, I.D.dan Vicki W. Tang. 2008. Matching and the Changing Properties of Accounting Earnings over the Last 40 Years. *The Accounting Review* 83(6): 1425-1460
- Dimitropoulos, P. E., D. Asteriou, D. Kousenidis, dan S. Leventis. 2013. The Impact of IFRS on Accounting Quality. *Advances in Accounting* 29(1):106-123
- Dontoh, Alex., Suresh Radhakrishnan and Joshua Ronen. 2004. The Declining Value Relevance of Accounting Information and Non-Information-Based Trading: An Empirical Analysis. *Contemporary Accounting Research*21:793-812.
- Francis, Jennifer and Catherine Schipper. 1999. Have Financial Statements Lost Their Relevance. *Journal of Accounting Research* 37(2): 319-352.
- Frank, M.M., L. J. Lynch dan S. O. Rego. 2009. Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting. *The Accounting Review*. 84(2): 467-496.
- Givoly, D., C. K. Hayn dan S. P. Katz. 2010. Does Public Ownership of Equity Improve Earnings Quality? *The Accounting Review* 85(1): 195-225.

- Gleason, C. A., N. T. Jenkins, dan W. B. Johnson. 2008. The Contagion Effects of Accounting Restatements. *The Accounting Review* 83(1):83-110.
- Goodwin, J., K. Ahmed, dan R. Heaney. 2008. The Effects of International Financial Reporting Standards on the Accounts and Accounting Quality of Australian Firms: A Retrospective Study. *Journal of Contemporary Accounting and Economics* 4(2): 89-119
- Hanafi, Mamduh. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hao, S., Q. Jin dan G. Zhang. 2011. Investment Growth and the Relation between Equity Value, Earnings, and Equity Book Value. *The Accounting Review* 86(2): 605-635.
- Hartono. 2005. Hubungan Teori Signalling Dengan Underpricing Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 5(1): 35-50.
- Hartono, Jogiyanto. 2010. *Teory Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 8. BPFE: Yogyakarta.
- Hung, M. dan K. R. Subramanyam. 2007. Financial Statements effects of adopting Internacional Accounting Standards: The case of Germany. *Review of Accounting Studies* 12(4): 623-671.
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi ketiga. Cetakan kedua. Yogyakarta: UUP AMP YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indriani, Epi. 2011. *Akuntansi Untuk Orang Awam dan Pemula*. Laskar Aksara. Jakarta.
- Jones, A. J., dan K. J. Smith. 2011. Comparing the Value Relevance, Predictive Value, and Persistence of Other Comprehensive Income and Special Items. *The Accounting Review* 86(6): 2047-2073.
- Jones, Jennifer J. 1991. Earnings management during Import relief investigations. *Journal of Accounting Research* 29(2) Autumn Printed in U.S.A
- Juan, Ng Eng dan Wahyuni, Ersya Tri. 2012. *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan (Berbasis IFRS)*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Kang, Sok-Hyondan Yuping Zhao. 2010. Information Content and Value Relevance of Depreciation: A Cross-Industry Analysis. *The Accounting Review* 85(1): 227-260.
- Karampinis, N. & Hevas, D. 2011. Mandating IFRS in an Unfavorable Environment: The Greek Experience. *The International Journal of Accounting* 46: 304-332.
- Kumar, K. R. dan G. V. Krishnan. 2008. The Value-Relevance of Cash Flows and Accruals: The Role of Investment Opportunities. *The Accounting Review* 83(4): 997-1040.
- Kusuma, Indra Wijaya. 2006. *Pengadopsian International Financial Reporting Standards: Implikasi Untuk Indonesia*. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Universitas Gadjah Mada tanggal 21 Mei.
- Lako, Andreas. 2007. Relevansi Nilai Informasi Laporan Keuangan untuk Investor Pasar Saham Indonesia: Suatu Bukti Empiris Baru. *Simposium Riset Ekonomi*. Surabaya.
- La Porta, R., F. Lopez-de-Silanes, A. Shleifer, dan R. W. Vishny. 1998. Law and Finance. *Journal of Political Economy* 106(6): 1113-1155.
- Lev, Baruch and Paul Zarowin. 1999. The Boundaries of Financial Reporting and How To Extend Them. *Journal of Accounting Research* 37(2): 353-385.

- Marquardt, C. A. dan C. I. Weidman. 2004. The Effect Of Earnings Management On Value Relevance Of Accounting Information. *Journal of Business Finance and Accounting*.
- McAnally, M. Lea, A. Srivastava dan C. D. Weaver. 2008. Executive Stock Options, Missed Earnings Targets, and Earnings Management. *The Accounting Review* 83(1): 185-216.
- Mian, G. M. dan S. Sankaraguruswamy. 2012. Investor Sentiment and Stock Market Response to Earnings News. *The Accounting Review* 87(4): 1357-1384
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Ohlson, J.A., 1995. Earnings, Book Values and Dividends in Equity Valuation, *Contemporary Accounting Research* 11(2): 661-688.
- Pazarskis, M.; Alexandrakis, A.; Notopoulos, P.; dan Keydros, D. 2011. *IFRS Adaption Effects in Greece : Evidence from the IT Sector*. Mibes 2011-Oral, 60-71.
- Pinasti, M. 2004. Faktor-faktor yang Menjelaskan Variasi Relevansi Nilai Informasi Akuntansi: Pengujian Hipotesis Informasi Alternatif. *Simposium Nasional Akuntansi VII*: 738-753.
- Rahmawati. 2005. Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dengan Pendekatan Terintegrasi: Hubungan Non Linier. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Rangan, Srinivasan. 1998. Earnings Management and the Performance of Seasoned Equity Offerings. *Journal of Financial Economics* 5:101-122.
- Roychowdhury, S. dan E. Sletten. 2012. Voluntary Disclosure Incentives and Earnings Informativeness. *The Accounting Review* 87(5): 1679-1708.
- Sadjiarto, Arya. 1999. Akuntansi Internasional: Harmonisasi Versus Standarisasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 1(2): 144-161.
- Scott, William R. 2009. *Financial Accounting Theory*. Fifth Edition, Toronto: Pearson Education Canada
- Shanthikumar. D. M. 2012. Consecutive Earnings Surprises: Small and Large Trader Reactions. *The Accounting Review* 87(5): 1709-1736.
- Sidauruk, Tagor Darius. 2008. *Pengaruh Laporan Arus Kas Terhadap Harga Saham dan Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ*. Tesis. Medan. Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Solomons, David. 1995. Criteria for Choosing An Accounting Model. *Accounting Horizons* 9 (1): 42-51.
- Song, C. J., W. B. Thomas dan H. Yi. 2010. Value Relevance of FAS No. 157 Fair Value Hierarchy Information and the Impact of Corporate Governance Mechanisms. *The Accounting Review* 85 (4): 1375-1410.
- Subramanyam. K. R. 1996. The Pricing of Discretionary Accruals. *Journal of Accounting and Economics* 22:249-281.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi Perencanaan Laporan Keuangan*. Edisi ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Teoh Siew Hong, Ivo Welch, and T.J. Wong. 1998. Earning Management and the Underperformance of Seasoned Equity Offering. *Journal of Financial Economic* 50: 63-99.
- Van der Meulen, S., A. Gaeremynck, dan A. Willekens. 2007. Attribute differences between U.S. GAAP and IFRS earnings: An exploratory study. *The International Journal of Accounting* (42): 123-142.



- Veenman, David. 2012. Disclosures of Insider Purchases and the Valuation Implications of Past Earnings Signals. *The Accounting Review* 87(1): 313-342.
- Wilson, Wendy M. 2008. An Empirical Analysis of the Decline in the Information Content of Earnings following Restatements. *The Accounting Review* 83(2): 519-548.
- Yip, R. W. Y. dan D. Young. 2012. Does Mandatory IFRS Adoption Improve Information Comparability? *The Accounting Review* 87(5): 1767-1789.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitiain Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.